

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 28, 2022

Revised: January, 09, 2023

Available online: January, 13, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya

Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

Abstract

Background: A possible office Covid cluster could result from office activity during a pandemic. Implementing health protocols is essential to help protect oneself from the transmission of Covid-19 knowledge of Covid-19 decisions to behave according to health protocols.

Purpose: To analyze the relationship between knowledge about Covid-19 and the behavior of implementing health protocols in the office environment.

Method: Analytical observation was carried out by collecting data cross-sectional. The population consisted of school teachers, samples were taken based on voluntary sampling with online questionnaires, and 114 respondents participated. Questionnaires were made by the research team and tested for validity and reliability. The results of the data were processed statistically with the Spearman correlation test.

Results: There is a relationship between knowledge and behavior of health protocols in the office environment: hand washing steps ($r=0.255$, $p=0.006$), minimum distance for interaction ($r=0.231$, $p=0.013$), and the type of mask used to go to the office ($r=0.312$, $p=0.001$).

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge of Covid-19 and behavior of health protocols in the office environment, so increased knowledge about Covid-19 needs to be continuously pursued to improve health protocol behavior.

Keywords: Covid-19; Behavior; Knowledge; Regulation

Pendahuluan: Kegiatan perkantoran di masa pandemic dapat berpotensi menjadi kluster perkantoran. Perilaku menerapkan protokol kesehatan menjadi hal penting dilakukan untuk membantu memproteksi diri dari penularan COVID-19. Pengetahuan akan Covid-19 menginformasikan keputusan untuk berperilaku sesuai protokol kesehatan.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kantor.

Metode: Dilakukan analitik observational dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Populasi berupa guru-guru sekolah, sampel diambil berdasarkan *voluntary sampling* dengan kuesioner *online*, sejumlah 114 responden berpartisipasi. Kuesioner dibuat oleh tim peneliti, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil data diolah statistik dengan uji korelasi Spearman.

Hasil: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku protokol kesehatan di lingkungan perkantoran, yaitu langkah cuci tangan ($r=0.255$, $p=0.006$), jarak minimal berinteraksi ($r=0.231$, $p=0.013$), dan jenis masker yang digunakan ke kantor ($r=0.312$, $p=0.001$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akan Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di lingkungan perkantoran sehingga peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 perlu terus diupayakan agar perilaku protokol kesehatan semakin baik.

Kata Kunci: Covid-19; Perilaku; Pengetahuan; Regulasi

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19, masyarakat menghadapi ancaman kesehatan yang baru dengan informasi yang terbatas dan dinamis. Dengan tampilan baru, Covid-19 telah menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang jauh lebih besar daripada virus korona manusia lainnya seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Mid East Respiratory Syndrome* (MERS) (Bruin & Bennett, 2020). Diawali dengan ditemukannya cluster pasien pneumonia di Wuhan pada akhir 2019, dimana agen patogen masih belum dapat diidentifikasi, selanjutnya berkembang menjadi wabah di seluruh negara karena sifat penyebarannya cepat dan luas (Li et al., 2020). WHO menetapkan *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) sebagai kegawatdaruratan di bidang medis bagi dunia (Zhu et al., 2020).

Coronavirus (CoV) termasuk family *coronaviridae* secara genotip dan serologis terbagi menjadi 4 subfamili yaitu α , β , γ dan δ -CoV dimana memiliki virion yang terdiri dari single stranded RNA dibungkus protein *nucleocapsid* (N). Virion dibungkus selubung lipid bilayer dengan ditempeli oleh 2 macam tonjolan (*spike*) protein yaitu *spike glycoprotein* (S) dan *spike Hemagglutinin-esterase* (HE) serta protein *membrane* (M) dan protein *envelope* (E) diantara protein S (Wu et al., 2020). Partikel virus berbentuk bulat dengan diameter 60-100 nm memiliki sifat dapat dinaktivasi menggunakan sinar UV atau pemanasan pada suhu 56°C selama 30 menit, sensitif terhadap bahan desinfektan seperti ethanol 70%, diethyl ether, chlorine, asam perasetat dan kloroform. Virus tersebut bersifat stabil pada permukaan benda plastic dan stainless steel serta mampu bertahan hingga 72 jam setelah menempel pada permukaan benda tersebut (Doremalen et al., 2020). Replikasi utama SARS-CoV-2 diduga terjadi pada mukosa epitel saluran nafas atas, yaitu rongga hidung dan faring yang diikuti multiplikasi lanjutan di saluran nafas bawah dan mukosa gastrointestinal, akan menimbulkan viremia ringan tanpa atau dapat disertai gejala ringan (Xiao et al., 2020). Untuk dapat melakukan replikasi, virus tersebut harus berikatan dengan reseptornya yaitu ACE2, dimana ACE 2 diekspresikan secara luas oleh sel-sel tubuh manusia, antara lain mukosa

hidung, bronkus, paru, jantung, esofagus, gaster, ileum, ginjal dan kandung kemih. Hal ini menyebabkan organ-organ tersebut menjadi rentan terhadap invasi SARS-Cov-2 serta menimbulkan gejala-gejala Covid-19 yang bervariasi selain gangguan pernafasan berat (Zou et al., 2020).

Pencegahan transmisi SARS-CoV-2 secara umum dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan antara lain penggunaan masker, menjaga *hand hygiene* dan menjaga jarak interpersonal 1 hingga 2 meter. Hal lain yang dapat dilakukan adalah mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dengan memperbanyak mengkonsumsi buah dan sayur, menjaga stamina badan dengan rajin berolahraga dan istirahat cukup, menghindari kontak dengan hewan liar serta menghindari konsumsi daging yang tidak dimasak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Komunikasi menjadi bagian terpenting menghadapi ancaman pandemik untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga agar tidak terjadi kepanikan dan penanganan berjalan lancar. Komunikasi di bidang kesehatan telah ada dari WHO dan Kemenkes dalam bentuk pedoman, protokol, hingga media informasi. Pilar komunikasi terkait Covid-19 berupa himbauan, koordinasi, pemberian akses informasi, serta pengarusutamaan. Kementerian Kesehatan di tahun 2020 telah mengeluarkan 15 dokumen kesiapsiagaan menghadapi *novel Coronavirus*, 6 protokol kesehatan penanganan Covid-19, 48 flyer pencegahan virus corona untuk masyarakat dan petugas kesehatan, serta 10 media publikasi seputar Covid-19 yang telah dipublikasikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Masyarakat berperan penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain yang terdapat interaksi sosial.

Pencegahan penularan pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya

Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*hand sanitizer*). Pencegahan lainnya berupa penggunaan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19), menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang akan batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya, membatasi diri dengan interaksi/ kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, saat tiba di rumah setelah bepergian, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional, mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol, mengelola kesehatan jiwa dan psikososial (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pandemic Covid-19 merupakan darurat kesehatan yang memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja (International Labour Organization, 2020). ILO telah menerbitkan daftar pencegahan dan mitigasi Covid-19 di tempat kerja sebagai upaya menyediakan langkah yang berbeda-beda dalam menangani masalah-masalah berikut: jaga jarak, higienitas, kebersihan, pelatihan dan komunikasi, alat pelindung diri, tanggapan. Keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri Republik Indonesia tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menyatakan model pembelajaran untuk semua mata kuliah teori dilakukan dengan daring, demikian juga untuk mata kuliah praktik sedapat mungkin tetap dilakukan dengan daring. Dalam hal pencapaian kompetensi pada mata kuliah tertentu

tidak dapat dicapai dengan pembelajaran daring, seluruh mata kuliah diletakkan di bagian akhir semester. Apabila diperlukan untuk hadir di laboratorium, bengkel, perpustakaan, dan/atau studio, wajib menerapkan protokol kesehatan serta mengikuti kebijakan yang dikeluarkan direktur jenderal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik & Indonesia, 2020).

Klaster perkantoran saat ini menjadi perhatian masyarakat, yang dapat berasal dari pemukiman atau bahkan dalam perjalanan menuju kantor. Dalam menyadarkan masyarakat akan potensi bertambahnya klaster baru, pemberian informasi kepada masyarakat penting, bahwa prinsip-prinsip protokol Kesehatan diterapkan (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Sekolah maupun Perguruan Tinggi sebagai Pendidikan tidak terlepas dari potensi klaster perkantoran sehingga edukasi mengenai Covid-19 diberikan untuk menerapkan prinsip-prinsip protokol kesehatan.

METODE

Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku protokol kesehatan (mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun/*hand sanitizer*, menggunakan masker 3 ply, dan menjaga jarak minimal 1 meter). Instrumen pengetahuan terdiri dari 5 item pertanyaan. Kategori baik jika memiliki beberapa pengetahuan yang benar mengenai Covid-19 dan pengetahuan dikatakan buruk jika tidak maupun kurang memiliki pengetahuan.

Populasi yang digunakan yaitu guru-guru sekolah Citra Kasih dan Citra Berkat di wilayah Indonesia dan sampelnya berjumlah 114 subjek sebagai responden diambil secara menggunakan *voluntary sampling dilakukan pada bulan Oktober-November 2020*. Variabel independennya tentang pengetahuan tentang Covid-19, dan variable dependennya perilaku protokol kesehatan. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan sebelumnya dan didapatkan nilai koefisien pada korelasi *pearson*. Data penelitian ini dapat dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Jumlah sampel penelitian yang

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya
Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

digunakan adalah 114 orang sehingga didapatkan nilai $df = N-2$ atau $114-2 = 112$. Nilai r -tabel dengan $df = 112$ adalah 0,184. Dari 9 item pertanyaan valid dilakukan uji reliabilitas dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,640 > 0,60 yang artinya hasil penelitian ini cukup reliabel dan memiliki hasil terpercaya. Pada analisis univariat dianalisis secara deskriptif mengenai sosio demografi. Pada

analisis bivariat akan dianalisis hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku protokol kesehatan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra yang tercantum pada nomor 090/EC/KEPK-FKUC/II/2021.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Sosio Demografi Responden (N=114)

Variabel	Hasil
Usia (M±SD)(Rentang)(Tahun)	(33.48±7.58)(22-53)
21-30 Tahun	48/42,1
31-40 Tahun	41/36
>40 Tahun	25/21,9
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	22/19,3
Perempuan	92/80,7
Status Pernikahan (n/%)	
Belum menikah	39/34,2
Menikah belum memiliki anak	15/13,2
Menikah dan memiliki anak	60/52,6
Anggota Dalam Serumah (n/%)	
Serumah dengan keluarga inti (suami, istri, anak)	65/57
Serumah dengan keluarga inti dan org tua/keluarga yang lebih tua	42/36,8
Serumah dengan asisten rumah tangga yang pulang pergi setiap hari	7/6,1
Kota Bekerja (n/%)	
Surabaya	21/18,4
Tangerang	50/43,9
Bogor	14/12,3
Pandaan & Pasuruan	9/7,9
Manado	7/6,1
Samarinda	4/3,5
Ambon	6/5,3
DKI Jakarta	3/2,6
Pendidikan (n/%)	
SMU	3/2,6
S1/ sederajat	96/84,2
S2/ sederajat	15/13,2

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya
 Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

Pada Tabel 1 didapatkan usia responden rata-rata (33.48 ± 7.58) dengan rentang (22-53) berjenis kelamin mayoritas perempuan adalah 80,7% (92). Status pernikahan sebagian besar telah menikah dan memiliki anak dengan persentase 52,6% (60 orang), memiliki jumlah anggota dalam serumah dengan keluarga inti (suami, istri dan anak) berjumlah 57% (65 orang).

Gambaran mengenai kota tempat bekerja para guru yang paling banyak adalah di kota Tangerang 43,9% (50 responden), selanjutnya Kota Surabaya 18,4% (21 responden). Tingkat Pendidikan terakhir paling banyak adalah S1/Sederajat 84,2% (96 responden).

Tabel 2. Pengetahuan Covid-19 dan Perilaku Protokol Kesehatan (N=114)

Variabel	Hasil
Pengetahuan Covid-19 (n/%)	
Buruk	47/41.2
Baik	67/58.8
Perilaku Protokol Kesehatan (n/%)	
Buruk	39/34.2
Baik	75/65.8

Tabel 2 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori baik tentang Covid-19 berjumlah 58,8% (67 responden), berpengetahuan kategori kurang tentang Covid-19 berjumlah 41,2% (47 responden). Mayoritas responden telah menerapkan protokol Kesehatan dengan kategori baik dengan persentase 65,8% (75 responden) dan dalam menerapkan protokol Kesehatan 34,2% (39 responden) dalam kategori buruk.

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang Covid-19 (N=114)

Pengetahuan Covid-19	n	(%)
Apa yang anda ketahui mengenai Covid-19?		
Tidak Paham	24	21,1
Cukup Paham	69	60,5
Paham	21	18,4
Apa saja bagian dari protokol kesehatan?		
Tidak tahu	15	13,2
Tahu	99	86,8
Berapa langkah cuci tangan yang direkomendasikan oleh WHO?		
Tidak tahu	45	39,5
Tahu	69	60,5
Berapa jarak minimal yang wajib dijaga saat berinteraksi?		
Tidak tahu	7	6,1
Tahu	107	93,9
Bagaimana jenis masker yang disarankan digunakan sehari-hari?		
Tidak tahu	13	11,4
Tahu	101	88,6

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya

Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

Jumlah jawaban per indikator pada masing-masing variabel dapat dijelaskan pada Tabel 3 yang menggambarkan tingkat pengetahuan Covid-19. Hasil menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan Covid-19 para guru adalah cukup dengan persentase 60,5% (69 orang). Guru yang berpengetahuan kurang berjumlah 21,1% (24 orang) dan berpengetahuan baik 18,4% (21 orang). Dari 114 orang responden yang disurvei terdapat 86,8% (99 orang) yang menjawab benar bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter adalah bagian protokol kesehatan yang baik dan benar. Sedangkan responden yang menjawab salah tentang protokol kesehatan berjumlah 13,2% (15 orang). Langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO adalah 6 langkah. Sedangkan responden yang menjawab pertanyaan 6 langkah mencuci tangan dengan benar hanya berjumlah 60,5% (69 orang). Jarak minimal yang wajib dijaga saat berinteraksi Ketika pandemic Covid-19 adalah 1 meter dan 93,9% (107 orang) telah menjawab dengan benar. Hal ini berarti hampir semua guru telah mengerti dan memahami bahwa jarak yang diperlukan dalam mencegah Covid-19 adalah 1 meter. Dalam mencegah penyebaran Covid-19 masker yang perlu digunakan untuk sehari-hari adalah masker 3 Ply. Para guru yang sudah mengetahui bahwa perlunya masker 3 ply berjumlah 88,6% (101 orang). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas para guru telah mengetahui masker 3 ply adalah masker yang perlu digunakan untuk sehari-hari.

Tabel 4. Perilaku Protokol Kesehatan per indikator (N=114)

Perilaku Protokol Kesehatan	n	(%)
Kegiatan menjaga diri dari virus corona di luar kebiasaan sebelumnya selama tujuh hari terakhir		
Tidak mematuhi	8	7
Cukup mematuhi	17	14,9
Selalu mematuhi	89	78,1
Langkah yang digunakan ketika mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun		
Tidak mematuhi	53	46,5
Cukup mematuhi	61	53,5
Selalu mematuhi		
Menjaga jarak minimal yang dilakukan setiap kali berinteraksi dengan orang lain		
Tidak dipatuhi	7	6,1
Dipatuhi	107	93,9
Jenis masker yang digunakan setiap hari ke kantor		
Tidak Sesuai	47	41,2
Sesuai	67	58,8

Tabel 4 menunjukkan perilaku protokol Kesehatan yang diterapkan oleh responden dimana 78,1% (89 orang) telah melakukan kegiatan yang baik untuk pencegahan Covid-19 mulai dari mencuci tangan sesering mungkin dengan air mengalir dan sabun/hand sanitizer, menggunakan masker setiap keluar rumah, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menghindari kontak dengan orang-orang berisiko tinggi. Adapun 14,9% lainnya berperilaku cukup dalam mencegah Covid-19 dan 7% berperilaku kurang dalam mencegah kasus Covid-19. Dari 114 responden penelitian, diantaranya terdapat 53,5% (61 orang) yang sudah mengerti dan menerapkan 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Sedangkan sisanya yaitu 46,5% belum menerapkan 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. 93,9% responden telah menerapkan jarak minimal yang perlu dilakukan setiap berinteraksi dengan orang lain yaitu 1 meter. Jumlah responden yang belum menerapkan jarak minimal hanya berjumlah 6,1% (7 orang). Adapun jumlah responden yang sudah mengetahui bahwa

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya

Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

masker 3 ply adalah masker untuk berkegiatan sehari-hari berjumlah 58,8% (67 orang) sedangkan 41,2% (47 orang) lainnya belum menggunakan masker 3 ply untuk sehari-hari.

Tabel 5. Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	r	p	Keterangan
Langkah yang digunakan ketika mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	0,255	0,006*	Berhubungan
Jarak minimal yang dilakukan setiap kali berinteraksi dengan orang lain	0,231	0,013*	Berhubungan
Jenis masker yang digunakan setiap hari ke kantor	0,312	0,001*	Berhubungan

* $p < 0.05$ = Berhubungan Signifikan

Tabel. 5 analisis hubungan antara pengetahuan responden tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan yang diterapkan oleh seseorang akan dianalisis dengan korelasi *Rank Spearman Correlation*. Tabel 5 merupakan hasil analisis uji korelasi *rank spearman* yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan positif signifikan ($p < 0,05$) dengan langkah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun ($r=0,255$), jarak minimal setiap kali berinteraksi dengan orang lain ($r=0,231$) dan jenis masker yang digunakan setiap pergi ke kantor ($r=0,312$). Hasil uji hubungan korelasi menunjukkan bahwa untuk membuat seseorang lebih baik dalam menerapkan protokol kesehatan dalam mencuci tangan 6 langkah, jarak minimal 1 meter dan jenis masker yang tepat 3 ply, memakai ia perlu diberi tingkat pengetahuan yang lebih dalam mengenai pencegahan kasus Covid-19 agar tidak semakin menyebar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan Covid-19 sebagian besar responden kategori baik dan perilaku menjaga protokol kesehatan pada sebagian besar juga baik. Pengetahuan terhadap protokol kesehatan berupa mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak diketahui oleh sebagian besar responden. Pengetahuan dan perilaku guru sekolah terhadap Covid-19 menjadi modal dalam memulai kembali pembelajaran luring. Guru yang telah memiliki pengetahuan yang

baik dan dapat berperilaku pencegahan terhadap Covid-19 akan mengajarkan penerapan pencegahan Covid-19 di lingkungan sekolah agar siswa dapat terhindar dari Covid-19. Penelitian Santana-Lopez pada guru di Pulau Canary, Spanyol menunjukkan hal yang sama yaitu pengetahuan guru terkait pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan, masker, social distancing, melebihi 90% (Santana-López et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 berhubungan dengan perilaku protokol kesehatan guru sekolah di lingkungan perkantoran. Hasil ini sejalan dengan penelitian di masyarakat dimana masyarakat telah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terkait Covid-19 (Yanti et al., 2020). Hal ini dapat berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dan perilaku yang baik dapat disebabkan karena penyebaran informasi Covid-19 yang gencar di berbagai media resmi maupun media sosial yang dilakukan di awal masa pandemi. Perilaku protokol kesehatan berupa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan masker setiap keluar rumah, serta menjaga jarak dilakukan oleh sebagian besar guru.

Pengetahuan adalah kesadaran akan diri manusia diperoleh langsung dari kehidupan. Sebuah pengetahuan individu berasal dari proses belajar sikap dan perilaku melalui pengajaran dan pelatihan yang dipengaruhi, tingkat pendidikan individu/komunitas, dan informasi publik melalui media (Kast & Rosenzweig, 2003). Perilaku

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya

Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, harapan perubahan sikap dan perubahan perilaku. Pengetahuan menyebabkan seseorang memperoleh informasi tambahan melalui penggunaan akal sehat (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah kecenderungan yang belum dibarengi dengan tindakan nyata terhadap perilaku (Glass et al., 2006). Sikap diasumsikan sebagai evaluatif predisposisi yang secara signifikan menentukan bagaimana individu bertindak, tetapi sikap yang sebenarnya dan tindakan seringkali sangat berbeda (Ajzen dan Fishbein, 2000). Tindakan nyata adalah ditentukan tidak hanya oleh sikap, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal (Glass et al., 2006). Sikap lebih cenderung stabil dan mampu mencerminkan perilaku ketika implikasi evaluatif dari awal informasi berkaitan dengan perilaku. Dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Pertama, orang dapat dengan mudah menerima informasi (pengetahuan). Kedua, berpikir tentang suatu masalah dapat meningkatkan kecenderungan untuk membentuk sikap (Albarracín et al., 2001). Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang jarak sosial sehingga mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam disiplin melakukan *social distancing*.

Menurut teori perilaku kesehatan *Health Belief Model*, pengetahuan termasuk dalam *modifying factor* yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Glanz et al., 2015). Pengetahuan dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berperilaku melalui persepsi individu tersebut terhadap penyakit. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi akan ancaman, persepsi akan keseriusan penyakit, kerentanan penyakit dan persepsi akan keuntungan dan hambatan dari perilaku baru yang ingin diadopsi. Demikian juga dalam perilaku terkait protokol kesehatan di era Covid-19, penelitian menunjukkan pengaruh persepsi akan manfaat, persepsi hambatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan, selain *self-efficacy* dan *cues to action* (Ernawaty et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan yang signifikan dengan perilaku menjalankan protokol kesehatan akan Covid-19 di lingkungan perkantoran pada guru sekolah di Yayasan Ciputra Pendidikan. Dari ketiga variabel, variabel menjaga jarak minimal yang dilakukan setiap kali berinteraksi masih kurang dipatuhi.

SARAN

Pihak manajemen kantor memasang pamflet ataupun audiovisual di beberapa tempat guna meningkatkan edukasi kesehatan kepada karyawan perkantoran penting dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang patuh akan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarracín, D., Fishbein, M., Johnson, B. T., & Muellerleile, P. A. (2001). Theories of reasoned action and planned behavior as models of condom use: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 127(1), 142–161. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.127.1.142>
- Bruin, W., & Bennett, D. (2020). Relationship Between Initial COVID-19 Risk Perceptions and Protective Health Behaviour: A National Survey. *American Journal of Preventive Medicine*, 59(2), 157–167.
- Doremalen, N. van, Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., Wit, E. de, & Munster, V. J. (2020). Aerosol and surface stability of HCoV-19 (SARS-CoV-2) compared to SARS-CoV-1. *MedRxiv*, 2020.03.09.20033217. <https://doi.org/10.1101/2020.03.09.20033217>
- Ernawaty, E., Rochmah, T. N., Afro, R. C., Dewi, M. S., & Wulandari, A. (2022). Applying Milgram's Theory and Health Belief Model in Understanding Compliance to Health Protocols

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya
Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>

Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku protokol kesehatan di perkantoran

- of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 223–230. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.897>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health Behavior Theory, Research and Practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Glass, R. J., Glass, L. M., Beyeler, W. E., & Min, H. J. (2006). Targeted social distancing design for pandemic influenza. *Emerging Infectious Diseases*, 12(11), 1671–1681. <https://doi.org/10.3201/eid1211.060255>
- International Labour Organization. (2020). *Keselamatan dan Kesehatan tempat kerja di masa pandemi*.
- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (2003). *Organisasi dan Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, & Indonesia. (2020). *Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona*.
- Li, D. Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Cowling, D. B., Yang, B., Leung, M., & Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *Public Health*, 13, 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Santana-López, B. N., Santana-Padilla, Y. G., Santana-Cabrera, E. G., Ruiz-Rodríguez, G. R., González-Martín, J. M., & Santana-Cabrera, L. (2021). Teachers' attitudes and knowledge about the COVID-19 pandemic in the Canary Islands. *Revista Peruana de Medicina Experimental y Salud Pública*, 38(1), 64–69. <https://doi.org/10.17843/RPMESP.2021.381.6312>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Munculnya klaster perkantoran baru COVID-19*.
- Wu, F., Zhao, S., Yu, B., Chen, Y., Wang, W., Hu, Y., Song, Z., Tao, Z., Tian, J., Pei, Y., Yuan, M., Zhang, Y., Dai, F., Liu, Y., Wang, Q., Zheng, J., Xu, L., & Holmes, E. (2020). Complete genome characterisation of a novel coronavirus associated with severe human respiratory disease in Wuhan, China. <https://doi.org/10.1101/2020.01.24.919183>
- Xiao, F., Tang, M., Zheng, X., Liu, Y., Li, X., & Shan, H. (2020). Evidence for Gastrointestinal Infection of SARS-CoV-2. *Gastroenterology*, 158(6), 1831–1833.e3. <https://doi.org/10.1053/J.GASTRO.2020.02.055>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>
- Zou, X., Chen, K., Zou, J., Han, P., Hao, J., & Han, Z. (2020). Single-cell RNA-seq data analysis on the receptor ACE2 expression reveals the potential risk of different human organs vulnerable to 2019-nCoV infection. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 185–192. <https://doi.org/10.1007/S11684-020-0754-0>

Imelda Ritunga*, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Wira Widjaya Lindarto, Siusanto Hadi, Etha Rambung, I Made Irham Muhammad, Agnes Atmajaya

Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya
Korespondensi Penulis: Imelda Ritunga. *Email: imelda.ritunga@ciputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8757>